

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin pesat. Hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya penggunaan internet. Dengan adanya internet memudahkan penggunanya untuk dapat mengakses kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Internet mampu memberikan informasi keuangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai dengan lebih luas tanpa halangan geografis (Xiao et al., 2004, dalam I Gusti, 2017).

Pertumbuhan Internet di Indonesia yang begitu pesat akan berdampak pada berbagai sektor kehidupan, terutama pada sektor perbankan yang terus menerus mengalami perkembangan. Perubahan-perubahan tersebut nantinya akan memberikan tantangan baru bagi dunia perbankan. Salah satu fenomena yang terjadi akhir-akhir ini adalah pendapat dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso, yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi di industri perbankan juga sangat dibutuhkan, dengan teknologi maka bank bisa menjangkau nasabah lebih cepat di seluruh daerah. Hal ini dilansir dalam (Detikfinance, 2018). Fenomena yang mendukung lainnya yaitu digitalisasi di dunia perbankan adalah sebuah keharusan, karena bisa menekan biaya operasional sehingga bank bisa lebih efisien. Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Jahja Setiaatmadja menjelaskan bahwa perseroan berinvestasi besar untuk

pengembangan teknologi (Detikfinance, 2018). Dengan adanya investasi untuk pengembangan teknologi tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan berbasis internet sangat penting dalam dunia bisnis terutama sektor perbankan.

Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 43 (www.sahamok.com, 2017). Seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki *website* yang dapat diakses oleh umum. Perkembangan ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan *go-public* telah seluruhnya menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah persetujuan diantara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen), dimana *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976, dalam I Gusti, 2017). Menurut Putra (2010:64) dijelaskan mengenai teori keagenan bahwa entitas merupakan urat nadi dari hubungan keagenan dan mencoba untuk memahami perilaku organisasi dengan menguji bagaimana pihak-pihak dalam hubungan keagenan tersebut memaksimalkan utilitas melalui kerjasama.

Menurut I Gusti (2017), *signalling theory* digagas dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggambarkan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih mengetahui tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (dalam hal ini investor). Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Menurut I Gusti (2017), IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Banyak perusahaan yang telah menggunakan *website* mereka sebagai media informasi mengenai perusahaan kepada para penggunanya baik informasi keuangan maupun non keuangan. Respon para investor terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet dapat berupa respon positif atau respon negatif. Investor akan memberi sebuah respon positif jika informasi yang dipublikasi merupakan informasi baik (*good news*) dan sebaliknya investor akan memberi sebuah respon negatif jika informasi yang dipublikasi merupakan informasi *bad news* (William, 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh & Abdul, 2003:85). Profitabilitas juga merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:196). Menurut Novita & Dul (2013), perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan sukarela menyampaikan *good news* tersebut kepada pihak luar supaya mereka mengetahui jika perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dan dinilai baik pula oleh pihak luar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kualitas IFR yang diungkapkan. Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih senang menampilkan informasi menarik (*good news*) berupa peningkatan profitabilitas kepada pihak pemberi wewenang (*principal*) karena *good news* akan meningkatkan minat investor dalam

berinvestasi. Selain itu teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi terutama mengenai profitabilitas perusahaan kepada pihak eksternal. Pengaruh profitabilitas terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Wenny (2018), Yassin (2017), Pervan & Bartulovic (2017), Insani & Linda (2015) serta Novita & Dul (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian I Gusti (2017), I Gusti & I Ketut, (2017), Reskino & Nova (2016), Lisa, et al. (2016), Deasy (2013) serta Yane (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Menurut Lukman (2012:416), rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-aset yang likuid dalam waktu kurang dari satu tahun dan relatif terhadap liabilitas jangka pendek. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik kualitas IFR yang diungkapkan. Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih senang menampilkan informasi menarik (*good news*) berupa likuiditas yang tinggi kepada pihak pemberi wewenang (*principal*) karena *good news* akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Selain itu teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada

pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi terutama mengenai likuiditas perusahaan kepada pihak eksternal. Pengaruh likuiditas terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Insani & Linda (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Wenny (2018), I Gusti (2017), Yassin (2017), Reskino & Nova (2016), Lisa, et al. (2016) serta Deasy (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari *corporate governance* yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*) (Pelamonia, 2013, dalam Riduan, 2015). Ukuran dewan komisaris yaitu susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Noni, et al., 2014). Ukuran dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas (Firda & Herry, 2013). Berdasarkan teori keagenan, tujuan dibentuknya dewan komisaris adalah untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan. Sehingga pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih senang menerima kabar baik (*good news*) bahwa tidak terjadi konflik internal dalam perusahaan terlebih mengenai laporan keuangan

berbasis internet. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar akan menyebarkan *good news* perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang kecil akan berusaha menyembunyikan *bad news* perusahaan tersebut dari *principal* (pemilik). Selain itu teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi laporan keuangan yang telah disusun dengan baik oleh pihak perusahaan termasuk anggota dewan komisaris. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Riduan (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Noni, et al. (2014), Manini, et al. (2014) serta Firda & Herry (2013) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasinya secara lebih transparan (Noni, et al., 2014). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik reputasi auditor maka semakin baik kualitas IFR yang diungkapkan. Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih senang menampilkan informasi menarik (*good news*) berupa hasil reputasi yang baik dari auditor kepada pihak pemberi wewenang (*principal*), karena *good news* akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Selain itu

teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan reputasi auditor yang baik dapat memberikan sinyal positif dengan mengurangi asimetri informasi pihak eksternal. Pengaruh reputasi auditor terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Wenny (2018) dan Noni, et al., (2014) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian I Gusti & I Ketut (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Menurut Pedoman *Good Corporate Governance* di Indonesia, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan komisaris lain serta dengan perusahaan itu sendiri. Lebih lanjut, dijelaskan dalam teori keagenan bahwa komisioner independen dapat pula mengurangi kesempatan yang dimiliki manajemen untuk menahan dan menyembunyikan informasi perusahaan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen yang bersifat netral dalam struktur dewan komisaris cenderung akan memengaruhi persepsi investor terhadap relevansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana pihak penerima wewenang (*agency*) yang memiliki anggota komisaris independen akan lebih disenangi oleh pihak pemberi wewenang (*principal*), karena keputusan mereka dianggap netral dan tidak memihak perusahaan saja sehingga menjadi kabar

baik (*good news*) yang sekiranya dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Selain itu teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Pengaruh komposisi komisaris independen terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Aditya & Aditya (2014) yang menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Riduan (2015) serta Firda & Herry (2013) yang menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh signifikan dari profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Penelitian ini menguji variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen yang akan menunjukkan apakah variabel tersebut mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, REPUTASI AUDITOR DAN KOMPOSISI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2016-2017”**



## 1.2 Perumusan Masalah

- 1 Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017?
- 2 Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017?
- 3 Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017?
- 4 Apakah reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017?
- 5 Apakah komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017
2. Menganalisis signifikansi pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017
3. Menganalisis signifikansi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017
4. Menganalisis signifikansi pengaruh reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017

5. Menganalisis signifikansi pengaruh komposisi komisaris independen terhadap *Internet Financial Reporting* pada sektor perbankan di Indonesia tahun 2016-2017

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) yang berupa profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi perbankan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFR dengan baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.
2. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai referensi dan informasi tentang penelitian *Internet Financial Reporting* (IFR) selanjutnya.

##### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Manfaat kebijakan dari penelitian ini diharapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat memiliki kontribusi sebagai kebijakan baru yang dapat bermanfaat bagi perbankan dan pengguna laporan keuangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sub bab ini akan dijelaskan terkait dengan sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan terkait dengan latar belakang masalah yang ada antara lain yaitu: topik yang akan diambil dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika dalam penulisan proposal.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, sampai dengan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data sampai dengan teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian sampai dengan pembahasan penelitian

## **BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian sampai dengan saran untuk peneliti selanjutnya.

